

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dosen Berbasis TPACK Terhadap Kinerja Dosen PAK

Ian Griffin Prawiromaruto¹
ian@bukitpengharapan.ac.id

Kalis Stevanus²
kalisstevanus91@gmail.com

Abstract

The role of lecturers is very significant in the quality of the graduates produced. It cannot be denied that the progress of educational institutions must be balanced with improving the performance of lecturers. Lecturers are the key to success in the teaching and learning process. This article is intended to explain the significance of the implementation of developing technology-based lecturer learning tools by combining pedagogy and content or materials on the performance of PAK lecturers at ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu for the 2022/2023 period. The researcher chose a qualitative-descriptive research method through literature study and interviews. The results found in the field are as follows: (1) lecturers' learning designs are less innovative and creative regarding student characteristics in the era of digitalization of existing technology, (2) there is a tendency for lecturers to prepare semester learning plans (RPS) simply as administrative requirements without paying attention to conditions and the condition of the students he teaches. Apart from that, lecturers face challenges in conducting lecture approaches, especially in explaining material to students because the background of most students comes from 3T (frontier, outermost, underdeveloped), namely from Kalimantan, Nusa Tenggara, and Papua.

Keywords: learning devices; lecturer performance; TPACK

Abstrak

Peran dosen sangat signifikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan lembaga pendidikan mesti diimbangi dengan peningkatan kinerja dosen. Dosenlah yang merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tulisan ini dimaksudkan untuk menjabarkan signifikansi dari penerapan pengembangan perangkat pembelajaran dosen yang berbasis teknologi dengan menggabungkan antara pedagogi dan konten atau materi terhadap kinerja dosen PAK di ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu periode 2022/2023. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka dan wawancara. Ditemukan hasil di lapangan sebagai berikut adalah (1) desain pembelajaran dosen kurang inovatif dan kreatif terhadap karakteristik mahasiswa di era digitalisasi teknologi yang ada, (2) ada kecenderungan dosen dalam penyusunan rancangan pembelajaran semester (RPS) sekadar sebagai persyaratan administratif belaka tanpa memerhatikan kondisi dan keadaan mahasiswa yang diajarnya. Selain itu, dosen menghadapi tantangan dalam mengadakan pendekatan perkuliahan terutama dalam

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan

² Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

menjelaskan materi kepada mahasiswa karena latar belakang mayoritas mahasiswa berasal dari 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yaitu dari Kalimantan, Nusa Tenggara dan Papua.

Kata-kata kunci: perangkat pembelajaran; kinerja dosen; TPACK

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pendidik (dosen atau guru) merupakan satu paket, ibarat mata uang dengan kedua sisinya. Pendidikan identik dengan pendidik, dan sebaliknya, pendidik identik dengan pendidikan. Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh kemajuan si pendidik. Pendidik menghasilkan kualitas SDM suatu bangsa. Dapat dikatakan, suatu bangsa atau negara akan maju bila memerhatikan dunia pendidikan dan sekaligus nasib pendidiknya.

Dosen sebagai tenaga pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa terutama dalam dunia pendidikan Tinggi. Era disruptif, memasuki era 5.0 pada milenium ketiga ini berimplikasi pada tugas keguruan. Sebagaimana diungkapkan oleh Susilo, Stevanus dan Yulia, di bidang pendidikan menghadapi tantangan yang tak terelakkannya iklim kompetensi dan profesionalisme kinerja dosen.³ Sutarmanto menyebut tuntutan keprofesionalitasan seorang dosen menjadi tuntutan utama dalam pengembangan dunia pendidikan sehingga dosen mesti melakukan tindakan reflektif diri secara terus menerus terkaitan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.⁴ Penjelasan ini sangat jelas bahwa dosen turut berperan membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan, maka segala upaya meningkatkan kompetensi dan profesional dosen menjadi urgen, termasuk dosen PAK.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, mewujudkan ide-ide baru paradigma baru dalam mendidik mahasiswa. Mahasiswa di era 4.0 sangat erat kaitannya dengan teknologi, sehingga mereka lebih cenderung menyukai proses pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi daripada bentuk konvensional, yaitu ceramah.⁵ Penggunaan perangkat pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan penurunan hasil belajar mahasiswa. Rendahnya minat belajar mahasiswa merupakan tantangan tersendiri bagi dosen untuk disikapi dengan bijak sehingga dapat mencapai tujuan keterampilan belajar di era 4.0, di mana pembelajaran perlu dikaitkan dengan kreativitas dan inovasi dosen dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tugas dosen adalah

³ David Priyo Susilo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia, "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (March 7, 2023): 407–424.

⁴ Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* (2015).

⁵ Hardika, *Transformasi Belajar Generasi Milenial* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2018), 22.

memahami dan mengelaborasi teknologi, pedagogi, dan konten saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengajaran menggunakan teknologi membutuhkan kerangka kerja yang fleksibel. Teknologi dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam metode pengajaran dan area konten yang berbeda. Slameto berpendapat seorang dosen perlu merespons dan mengantisipasi kemajuan dan perkembangan teknologi agar proses belajar menjadi efektif baik untuk dosen sendiri maupun mahasiswanya.⁶⁷

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan (selanjutnya disebut ITBK) merupakan perguruan tinggi swasta yang berasaskan nilai-nilai kristiani yang beralamat di Kalisoro, Tawangmangu, Karanganyar Jawa Tengah. ITBK merupakan perguruan baru yang berdiri tahun 2019 dengan tiga program studi, yaitu bisnis, pariwisata dan desain komunikasi visual.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen di ITBK ternyata masih ada dosen yang kurang fleksibel dalam menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa. Mereka cenderung hanya berpatokan kepada RPS yang telah dibuat tanpa memperhatikan kondisi dan keadaan mahasiswa yang diajarnya. Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan (selanjutnya disebut ITBK) masih perlu melengkapi sarana prasarana pembelajaran sehingga lebih efektif dalam penyelenggaraan perkuliahan. Selain itu juga mahasiswa tidak dibekali dengan sarana prasarana pribadi yang cukup sebagai dasar pengembangan dan pembiasaan materi yang telah diajarkan. Tidak hanya sampai di situ dosen menghadapi tantangan dalam mengadakan pendekatan perkuliahan terutama dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa karena latar belakang mayoritas mahasiswa yang sekolah di ITBK berasal dari 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yaitu dari Kalimantan, Nusa Tenggara dan Papua. Oleh sebab itu penting sekali pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat agar perkuliahan dapat berjalan dengan optimal sehingga setiap mahasiswa dapat secara maksimal memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi tantangan rendahnya minat belajar mahasiswa, ITBK mengembangkan proses pembelajaran dengan pendekatan penggabungan teknologi dan pedagogi yang disebut TPACK. Gagasan ini berkaitan dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengajaran yang tepat selama transfer pengetahuan atau konten yang benar sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi dosen pada umumnya dan juga dosen

⁶ Sari Nur Hayani and Sutama Sutama, "Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2871–2882.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

PAK untuk menjawab tantangan zaman. Hayani dan Utama di dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa kompetensi dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis TPACK terbukti dapat memengaruhi meningkatnya kualitas pembelajaran daring. Karena itu, dosen bukan hanya merancang perangkat pembelajaran sebagai syarat administratif belaka, namun diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan kreativitas dalam perangkat pembelajaran memang tidak mudah. Kreativitas adalah proses perubahan yang tidak dapat terjadi secara sederhana, melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras. Proses belajar yang diselenggarakan di ITBK perlu memerhatikan secara khusus aspek kreativitas. Sayangnya, selama ini semua sistem di negara kita kurang mengembangkan aspek kreativitas dosen. Kurikulum yang didesain agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara dinamis dan kontekstual, ternyata di lapangan peneliti jumpai masih banyak dosen yang sangat sulit mengubah diri karena terbiasa dengan cara kerja kurikulum yang lama. Pada saat ini pemerintah telah mendesain kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada aspek kreativitas baik pendidik maupun peserta didik. Bila dosen sungguh-sungguh ingin bersaing dalam perspektif global, baik pendidik maupun peserta didik harus mengembangkan diri menjadi manusia yang kreatif. Inilah yang diperlukan saat ini. Ini juga yang mendorong peneliti melakukan penelitian di ITBK yang berjudul: “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dosen Berbasis TPACK Terhadap Kinerja Dosen PAK” dapat mengoptimalkan perkuliahan bukan hanya pada mata kuliah PAK saja melainkan juga pada mata kuliah lain di Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan Tawangmangu. Pengembangan dengan pendekatan teknologi perlu dilakukan kepada para dosen karena dosen harus mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dengan mengolaborasikan dengan media sosial yang ada dimaksudkan agar dosen-dosen terbuka wawasannya untuk pembaharuan ilmu serta perkembangan yang terjadi sesuai dengan bidang yang diampunya.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang menjabarkan tentang pengembangan perangkat pembelajaran dosen berbasis TPACK terhadap kinerja dosen PAK di ITBK Tawangmangu Tahun Akademik 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui studi pustaka maupun wawancara mendalam dengan beberapa informan dosen secara selektif di ITBK. Hasil penelusuran literatur dan wawancara disimpulkan dengan mereduksi dan dianalisis secara logis dan sistematis sehingga menghasilkan jawaban sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Dosen

Wahyudi menjelaskan, kinerja dosen meliputi 3 ranah, yakni mampu secara profesional, sosial dan personal. Profesional yang dimaksudkan adalah seorang dosen mesti menguasai materinya atau konsep-konsep keilmuan yang akan disampaikan kepada mahasiswanya. Sosial di mana seorang dosen mampu membangun relasi yang baik dengan yang diajarnya. Personal, yaitu meliputi kepribadian yang dapat diteladani bagi para mahasiswanya.⁸ Ketiga aspek ini tentu harus dijaga seimbang. Dosen harus tampil sebagai seorang ahli dari apa yang diajarkannya. Dengan penguasaan materinya, dosen akan dapat membantu peserta didiknya untuk memahami bagaimana cara memahami dan menguasai materi yang sedang diikutinya. Dosen juga harus mengutamakan relasi baik dengan peserta didiknya. Secara profesional, dosen harus mengejar pencapaian tujuan pengajaran, tapi juga menerapkan aspek sosial yaitu tidak abai terhadap pembinaan relasi dengan peserta didiknya. Aspek personal, dosen memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani. Keteladanan yang ditunjukkan oleh dosen akan membantu peserta didik mengalami interaksi edukatif.

Apa yang dikemukakan oleh Wahyudi di atas, sebenarnya telah diteladankan oleh Kristus, sang Guru Agung kita. Yesus seorang pendidik yang profesional. Untuk mengajar dengan sendirinya dituntut kompetensinya. Yesus sangat kompeten menjelaskan Alkitab secara baik dan benar. Yesus mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh murid-murid-Nya dengan berita Alkitab. Jika berita Alkitab tidak dibawa pada implikasi kehidupan sehari-hari, maka dengan sendirinya pengajaran itu tidak berguna. Jadi, sungguh nyata Yesus seorang Guru yang profesional yang dapat menghubungkan antara berita Alkitab dan kehidupan sehari-hari para murid-Nya. Yesus tidak saja menguasai bahan ajarnya, tetapi juga teknik maupun media pembelajaran yang digunakan sangat kreatif dan kontekstual. Yesus selalu mempertimbangkan dalam metodologi yang tepat sesuai pendengar-Nya, situasi dan konteksnya. Dia selalu mulai dari hal-hal yang diketahui oleh pendengar-Nya. Dia menggunakan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari pendengar-Nya. Misalnya, ketika Ia menjelaskan tentang Allah sebagai sumber kehidupan dan hidup kekal, Yesus mengambil contoh air karena kebetulan Ia duduk dekat sumur dan seorang perempuan Samaria hendak menimba air di sana (Yoh. 4). Terkadang Yesus pun

⁸ Wahyudi Wahyudi, "Kinerja Dosen: Kontribusinya Terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (October 1, 2020): 401–410.

melakukan kegiatan belajar dengan ceramah dan nasihat. Misalnya, ketika Ia menghadapi pertanyaan dari orang Farisi tentang bagaimana memperoleh hidup kekal, Yesus menjelaskan mulai dari isi hukum Taurat. Kemudian Ia mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Orang Farisi menjawab-Nya, “Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia”. Jawab Yesus kepadanya, “Perbuatlah itu, maka engkau akan hidup” (Luk. 10:25-28). Secara personal, Yesus dapat membangun hubungan yang akrab dengan para murid-Nya. Yesus pendidik sebagai sahabat. Faktor yang juga menentukan keberhasilan seorang pendidik ialah sifat hubungan seorang pendidik dengan anak didiknya. Mengajar meliputi hubungan pribadi dan persahabatan yang akrab.

Dosen PAK dituntut memiliki kinerja seorang pendidik yang mencakup ketiga aspek di atas yaitu kemampuan secara profesional, sosial dan personal untuk menyediakan pembelajaran yang berkualitas bagi generasi milenial saat ini. Realita bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi dosen yang mengajar. Pendekatan TPACK diharapkan kinerja dosen semakin meningkat guna kemajuan institusi dan kualitas lulusan di ITBK Tawangmangu.

Kualitas Dosen PAK

Dewasa ini dan di masa depan profesi keguruan tetap dibutuhkan. Masa ini dan yang akan datang, banyak pekerjaan dan layanan dalam pelbagai bidang dituntut profesionalisme. Maksudnya suatu pekerjaan dan layanan yang mengutamakan kualitas kerja unggul. Tidak kecuali profesi keguruan pun dituntut profesionalisme dalam layanannya guna menghasilkan SDM yang unggul bagi pembangunan suatu masyarakat dan bangsa Indonesia. Itu berarti profesionalisme seorang dosen merupakan suatu keniscayaan yang perlu terus diupayakan oleh berbagai pihak, baik dosen maupun lembaga pendidikan.

Seorang dosen dituntut memiliki kompetensi dalam keilmuannya. Kompetensi dosen akan memengaruhi kualitas mahasiswanya. Dikemukakan oleh Sutimin dalam artikelnya, bahwa faktor dominan yang berpengaruh pada keberhasilan aktivitas belajar adalah kompetensi pendidiknya.⁹ Kunci keberhasilan suatu aktivitas belajar adalah dosen. Tidak berlebihan, bila disimpulkan bahwa kompetensi dosen merupakan faktor penting dalam menyukseskan aktivitas belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Sidjabat mengatakan di mana pun kegiatan mengajar berlangsung selalu mengharapkan pendidik berkualitas. Kualitas yang dimaksud berkaitan dengan spiritualitas, moralitas, intelektual

⁹ FR.R. Dewi Astika Indah Sintawati, Hermanu Joebagio, and Leo Agung Sutimin, “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru,” *Teknodika* (2018).

dan skill. Kualitas mengajar menyangkut dimensi seni mengajar atau ketrampilan mengajar. Kedua hal ini patut terus diperhatikan dan dikembangkan oleh seorang pendidik. Sekolah, gereja dan masyarakat merindukan guru berkualitas.¹⁰ Jelas sekali bahwa profesi keguruan perlu mengupayakan profesionalisme dalam berbagai aspek. Cogan dalam Syaiful Sagala, menyatakan dosen perlu senantiasa mengupayakan kompetensi diri untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berkembang maju dalam IPTEK dengan pelbagai tantangannya.¹¹

Kualitas dosen PAK meliputi aspek iman dan profesionalisme. Iman seorang dosen PAK harus lebih dari pada sekadar percaya kepada Allah. Imannya kepada Tuhan Yesus harus aktif dan hidup. Hal ini merupakan perkara penting sebagai orang Kristen. Dia harus percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat atas kehidupannya. Dengan demikian, nyatalah permulaan perubahan hidup dan dinamika hidup baru di dalam Kristus untuk terus bertumbuh ke arah pengenalan akan Dia. Sebagai pengajar iman Kristen, sudah tentu sangat memerlukan ketergantungan terhadap kuasa, urapan dan kehadiran Roh Kudus yang sanggup membuka hati peserta didik untuk memahami kebenaran. Iman yang aktif dan hidup akan menyadari bahwa menjadi dosen PAK sebagai panggilan Allah. Inilah dasar konsep diri yang positif seorang guru PAK. Dengan begitu, ia dapat bebas dari rasa kurang percaya diri. Kurang percaya diri dapat menimbulkan prasangka buruk terhadap peserta didik dan rekan sekerja pendidik. Prasangka buruk hadir dapat disebabkan karena perasaan takut, seperti takut tersaingi, takut tidak dihormati dan takut dianggap tidak berwibawa. Dengan konsep diri yang baik, dosen PAK akan menyadari bahwa pelayanan mengajar ini teramat penting, karena inilah cara Allah untuk melaksanakan amanat agung-Nya melalui jalur pendidikan formal.

Profesionalisme dosen PAK mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan sesuai kemajuan teknologi. Oleh sebab itu, dosen PAK perlu tampil dengan kesegaran baru, yakni kesegaran dalam pengetahuan atau wawasan sebab pengetahuan terus berkembang dan peserta didik yang dihadapinya pun juga berubah-ubah serta kesegaran dalam kerohanian, dan bahkan fisiknya. Dosen PAK terpanggil untuk terus mengembangkan dirinya, pengetahuan, keterampilan, dan kerohaniannya. Pokoknya, sekolah sebagai lembaga pendidikan merindukan seorang dosen PAK yang berkualitas, yang senantiasa mengalami

¹⁰ B.S Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional : Sebuah Perspektif Kristiani* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 49.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Remaja rosdakarya, 2016), 109.

pertumbuhan dan perkembangan baik secara spiritual, intelektual, mental, sosial dan personal menuju kepribadian yang matang karena kuasa Roh Kudus. Roh Kudus yang melahirkan kembali seseorang dalam Kristus mengenakan manusia baru. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PAK di sekolah merupakan layanan profesional yang dilaksanakan oleh dosen yang memiliki visi, misi, profesionalitas, dan keterampilan tinggi. Profesional merupakan hasil upaya secara sadar dan kontinu, bukan sesuatu yang otomatis dan instan.

Langkah-langkah Pengembangan Kompetensi TPACK

TPACK adalah dasar dari pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi, yang dapat memperbaiki permasalahan peserta didik, di mana konsep materi pelajaran yang sulit ataupun mudah dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengembangkan metode pembelajaran atau memperkuat pengetahuan yang lama.¹² Sedangkan kapasitas dan kesiapan instruktur untuk memadukan era dalam menimba ilmu merupakan bentuk profesionalisme instruktur. Sebagai sebuah profesi, tentunya pengajar harus memiliki kapasitas untuk mengontrol perolehan pengetahuan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam revolusi industri 4.0 secara kreatif dan inovatif agar memperoleh pengetahuan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan melalui seorang instruktur. Secara garis besar, TPACK menggambarkan 3 komponen mendasar, yaitu: pedagogi, konten, teknologi, yang dapat digunakan sebagai ide untuk perbaikan diri dan mendapatkan pengetahuan tentang inovasi.

Langkah-langkah agar dosen dapat mengimplementasikan TPACK dalam kegiatan belajar sebagai berikut:

Pertama, aspek penggunaan teknologi, seyogianya dosen dapat memilih teknologi tepat guna untuk menyampaikan materi yang hendak diajarkannya. Dosen dapat menggunakan variasi aplikasi platform kekinian melalui teknologi informatika / IT. Dosen perlu kreatif menggunakan pelbagai media teknologi untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didiknya. Dosen merupakan fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik. Bila dosen PAK sungguh-sungguh menyadari panggilan mengajar sebagai ketetapan Tuhan, mestinya tergugah ingin bersaing dalam perspektif global dengan mengembangkan kreativitas menjadi manusia yang kreatif. Inilah yang diperlukan pada saat ini. Karena itu, kebebasan mengembangkan ide dan pendapat, dan keterbukaan menerima pendapat rekan sekerja, dan terbiasa memikirkan solusi alternatif dalam proses pembelajaran

¹² Nofrion Nofrion et al., "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat," *JURNAL GEOGRAFI* (2018).

perlu dikembangkan. Dosen menjadi selalu belajar sesuatu yang baru, khususnya teknologi untuk menunjang kesiapan pembelajaran secara virtual.

Kedua, aspek pedagogik, di mana dosen harus memilih mana yang akan ditampilkan terlebih dahulu supaya pemahaman siswa lebih baik. Bagian yang sangat esensial dalam persiapan mengajar adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai akan menolong dosen untuk memilih metode yang tepat untuk penyampaiannya. Tujuan akhir dari setiap aktivitas belajar mengajar tidak lain adalah mendorong peserta didik mencapai perubahan. Perubahan ini tidak saja bersifat kognitif (sebagai pengetahuan belaka), tetapi juga afektif (melibatkan emosi), spiritual, dan melibatkan perubahan gaya hidup. Dengan demikian, dalam proses kegiatan belajar, tidaklah mungkin perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik hanya mencakup satu aspek saja. Setiap kegiatan belajar selalu menghasilkan dampak bagi ketiga aspek sekaligus, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Ketiga, aspek konten adalah menampilkan materi ajar yang menggugah motivasi belajar peserta didik. Dosen PAK membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkan materi ajarnya. Sebelum dosen PAK melakukan tugas mengajar, terlebih dahulu ia harus membuat persiapan yang matang, menguasai materinya atau komprehensif. Betapa pentingnya bagi dosen PAL memiliki kemampuan menguasai materi ajarnya.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis TPACK

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipakai dalam kegiatan proses pembelajaran.¹³ Dalam penyusunan perangkat pembelajaran dibutuhkan seorang pengajar yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan proses pembelajaran. Menurut hemat peneliti, di sinilah dosen PAK perlu memikirkan menggunakan suatu pendekatan baru TPACK. TPACK merupakan bingkai yang dituntut oleh seorang dalam memaksimalkan praktik pedagogis dan pemahaman abstrak yang dipadukan dengan teknologi literasi. Dalam kerangka TPACK, perangkat pembelajaran atau rencana pembelajaran diatur sebelumnya dengan mengedepankan muatan teknologi yaitu perencanaan penggunaan sarana pembelajaran yang berbasis teknologi, metode mengajar yang akan dilakukan, merancang sumber – sumber materi belajar yang relevan dan *output* pengetahuan dan wawasan keilmuan yang akan diperoleh melalui mata kuliah tersebut. Upaya memperbaiki dan mengembangkan pemahaman *preceptor* terhadap generalitas literasi berbasis TPACK, maka dilakukan *tutoring* agar dosen dapat mengembangkan perangkat literasi berupa Rencana

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Surabaya: Kencana, 2009), 69.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPS), Lembar Kerja (LK), Bahan ajar (BA), dan alat Evaluasi *online* berbasis TPACK.

Salah satu cara yang dapat mendukung peningkatan kapasitas dosen dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses bimbingan dan literasi adalah dengan menggunakan pendekatan TPACK untuk membantu membuat kerangka berpikir dalam mengintegrasikan konten atau materi pengetahuan, kapasitas pedagogis, dan keterampilan teknologi seorang dosen. Selain itu, TPACK juga dapat memotivasi cendekiawan agar cocok untuk memotivasi cendekiawan untuk lebih banyak berbagi dan mendalami dalam proses bimbingan dan literasi sehingga menghasilkan proses literasi yang lebih efektif dan inovatif. Kemampuan ini diharapkan dapat menghasilkan literasi yang menarik bagi para mahasiswa. Pembelajaran tidak monoton, melainkan variatif untuk menggugah minat belajar peserta didik. Tanpa motivasi belajar yang tinggi, kecenderungan peserta didik tidak mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Motivasi belajar merupakan daya dorong yang berdampak positif bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Prinsip pengembangan perangkat pembelajaran harus bersifat:¹⁴ (1) Ilmiah, artinya semua materi ajar memenuhi kriteria keilmuan (2) Relevan, artinya penyajian bahan pelajaran disesuaikan keberadaan atau perkembangan peserta didik. (3) Sistematis, artinya semua komponen-komponen di silabus koheren secara fungsional dalam mencapai kompetensi. (4) Konsisten, ada hubungan yang konsisten antara komponen dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. (5) Memadai, cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. (6) Aktual dan konstektual, cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperlihatkan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. (7) Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengombinasikan variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. (8) Menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor). (9) Desentralistik, kewenangan pengembangan silabus bergantung pada daerah masing-masing atau bahkan sekolah masing-masing.

¹⁴ Aris Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Grava Media, 2014), 45–46.

Dosen perlu memperhatikan ketentuan menyusun RPS sehingga benar-benar dapat membantu mahasiswa dan dosen mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terkadang dosen hanya menyalin RPS tahun lalu untuk digunakan kembali. Hal ini terjadi karena Dosen mengalami hambatan dalam menyusun RPS, di antaranya: (1) Dosen merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat karena minimnya pengetahuan tentang metode pembelajaran. (2) Kurang tersedianya fasilitas untuk menerapkan metode pembelajaran. (3) Minimnya kemampuan sebagian dosen dalam mengoperasikan komputer. Tidak tersedianya RPS yang disepakati oleh dosen dan mahasiswa atau tersedianya RPS sebagaimana seharusnya tetapi tidak dipergunakan oleh mahasiswa mengakibatkan mahasiswa tidak mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, tidak aktif dalam diskusi, serta tidak termotivasi belajar dan cenderung pasif. Keadaan yang demikian tentu membuat kualitas proses dan hasil perkuliahan tidak berkualitas serta tujuan mata kuliah tidak tercapai.

TPACK menekankan hubungan antara teknologi, konten kelas dan pendekatan pedagogis yang saling berinteraksi untuk menghasilkan literasi berbasis TIK. Dalam skema TPACK terdapat hubungan antara faktor-faktor penyusunnya. Pada perangkat Pembelajaran berbasis TPACK harus disesuaikan dengan objek literasi dan perlengkapan pembelajaran agar siswa mendapatkan pengalaman literasi yang lebih bermakna sehingga cocok untuk memecahkan masalah perhitungan. Dengan menggunakan media literasi yang didukung video animasi untuk membantu para mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh Dosen. Tujuan belajar tidak lain adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dosen. Tujuan belajar dapat diukur dari hasil belajar, salah satunya adalah nilai.

Pembuatan perangkat pembelajaran berdasarkan TPACK sebagai berikut:

Pendefinisian

Tahap ini mencakup pendefinisian (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (8) daftar referensi yang digunakan.

Pendesainan

Penyusunan RPS, penyusunan alat penilaian terhadap produk yang dikembangkan disesuaikan dengan keadaan perguruan tinggi, visi, misi, dan lulusan.

Pengembangan

Pengembangan berisi gambaran yang jelas dan detail tentang deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, strategi, evaluasi dan pengujian pengembangan guna menghasilkan bentuk final RPS yang sesuai.

Penyebaran

Tahap ini dilakukan untuk mendorong pengembangan produk agar dapat diterima peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan baik melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para dosen, bahwa dapat dikatakan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK terhadap kinerja dosen di ITBK tahun ajaran 2022/2023 belum dimaksimalkan baik oleh dosen PAK maupun dosen-dosen mata kuliah lain. Hal ini terjadi karena pihak kampus sedang melaksanakan akreditasi program studi sehingga cenderung perangkat pembelajaran yang dibuat oleh dosen sekedar hanya menjadi syarat administratif dosen semata. Dosen cenderung hanya meminjam RPS milik teman dosen sejurusan di kampus lain untuk diterapkan sebagai acuan mengajar tanpa mengadakan pengembangan yang sesuai dengan evaluasi hasil pembelajaran.

Rekomendasi

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK terhadap kinerja dosen di ITBK ajaran 2022/2023 belum dimaksimalkan baik oleh dosen PAK maupun dosen-dosen mata kuliah lain. Ada kecenderungan dosen hanya sekedar menyusun RPS sebagai persyaratan administratif. Karena ini peneliti memberikan saran atau rekomendasi untuk ditindak lanjuti oleh pihak penyelenggara pendidikan baik rektorat maupun Yayasan sebagai badan penyelenggara. Hal ini terjadi karena selama ini pihak kampus belum memberikan intervensi terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dosen. Keterbatasan pemilihan model pembelajaran tidak lepas dari keterbatasan sarana prasarana penunjang yang ada di kampus. Kampus harus segera mengupayakan fasilitas peningkatan kompetensi dosen diiringi dengan peningkatan sarana prasarana kampus yang memadai bagi kegiatan proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media, 2014.
- Hardika. *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2018.
- Hayani, Sari Nur, and Utama Utama. “Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2871–2882.
- Nofrion, Nofrion, Bayu Wijayanto, Ratna Wilis, and Rery Novio. “Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat.” *JURNAL GEOGRAFI* (2018).
- Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional : Sebuah Perspektif Kristiani*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Sintawati, FR.R. Dewi Astika Indah, Hermanu Joebagio, and Leo Agung Sutimin. “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Teknodika* (2018).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susilo, David Priyo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia. “Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (March 7, 2023): 407–424.
- Sutarmanto. “Kompetensi Dan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* (2015).
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Remaja rosdakarya, 2016.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana, 2009.
- Wahyudi, Wahyudi. “Kinerja Dosen: Kontribusinya Terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi.” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (October 1, 2020): 401–410.